

## V. PANDANGAN ORGANISASI POLITIK

5.1. DPW PPP Tingkat I Jawa Barat (H.R.Dikdik Iskandar,S.H.)

(Hasil Observasi)

Dalam PJP II ini khususnya dalam Pelita VI, kita mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan Pembangunan Nasional khususnya ada dua even nasional yaitu Pemilu 1997 dan Sidang Umum 1998. Kedua even tersebut menjadi kewajiban kita untuk menyelesaikannya.

Dalam rangka itu, Partai Persatuan Pembangunan memajibkan untuk komit terhadap ukhuwah Islamiyah, yaitu komitmen dengan selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang seutuhnya guna meningkatkan citra diri manusia Indonesia.

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam mewujudkan dirinya sebagai partai yang solid, kompak memiliki ketahanan dan stabilitas guna menunjang ketahanan dan stabilitas nasional berpegang pada empat wawasan, yakni :

1. Wawasan keagamaan (wawasan individual), yakni wawasan keislaman yang mengemban misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dalam wawasan ini terkandung wawasan keumatan, komit meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan berpegang teguh pada

- legalitas personal dan komitmen meningkatkan ukhuwah islamiyah dalam rangka meningkatkan keutuhan bangsa.
2. Wawasan kebangsaan, suatu pandangan tentang kebhinekaan bangsa sebagai modal pemupuk persatuan dan kesatuan bangsa dengan berpegang kepada Pancasila sebagai asas legalitas personal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
  3. Wawasan keorganisasian, pola sikap dalam mewujudkan PPP sebagai partai yang solid, kompak, dinamis dan utuh sebagai alat perjuangan yang berpegang teguh pada anggaran dasar dan UUD 1945.
  4. Wawasan penguasaan IPTEK.

Rasa berbangsa tidak dapat ditumbuhkan secara inklusif, melainkan harus berbaur dengan kebhinekaan bangsa. Dalam estimasinya menyongsong pemilu 1997, PPP berusaha meningkatkan komitmennya pada kesejahteraan bangsa dengan berpegang pada keempat wawasan diatas, dengan meningkatkan kualitas para wakilnya yang vokal. Vokal dalam arti menegakkan sistem dan hukum, bukan hanya sekedar berbeda dan berbunyi.

Sebetulnya kita harus meletakkan kepentingan nasional di atas kepentingan golongan. Jadi kita mempunyai kewajiban konstitusional untuk menyukseskan pemilu 1997 dan sidang Umum 1998. Kedua hal tersebut bagi kami

diberikan prioritas dengan 4 pendekatan yang tadi dikemukakan. Dengan tetap pada komitmen demokrasi Pancasila kami menginginkan kedua even tersebut dapat kami sukseskan.



## 5.2. DPD Golongan Karya Jawa Barat (H.Nurhaman)

(Hasil Observasi)

Pemuda adalah manusia yang penuh dengan idealisme, paling tidak bagaimana ia mengidealkan seorang putri yang akan menjadi istrinya.

Tiga kesadaran yang harus dimiliki pemuda adalah : kesadaran akan sejarah, kesadaran akan nilai dan kesadaran akan aktualisasi pemuda dalam tiga posisi. Ketiga posisi itu adalah pemuda sebagai pemilik masa depan, perancang dan penghuni masa depan.

Pemuda memiliki karakter ideal, dinamis dan gandrung pada pembaharuan (dalam konteks yang idealis).

Adapun potensi Jawa Barat dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Jawa Barat sebagai pusat keunggulan (centre of excellence)
- b. Jawa Barat sebagai pusat perindustrian yang mengandung muatan pembaharuan yang didalamnya terkandung instabilitas
- c. Masyarakat Jawa Barat sangat responsif terhadap keputusan birokrasi, menuntut pelayanan ideal dan intent terhadap aktivitas politik
- d. Masyarakat Jawa Barat bersifat majemuk

e. Posisi Jawa Barat sebagai penyangga ibu kota (sebagai pusat kegiatan politik, ekonomi dan pemerintahan), sehingga Jawa Barat menjadi barometer politik nasional

f. Semangat Bhineka Tunggal Ika masyarakat Jawa Barat sangat tinggi

Sedangkan tujuan pembangunan Jawa Barat dirumuskan dalam bahasa yang singkat : Gemah Ripah Repeh Rapih. Perwujudannya dalam bidang politik, pembangunan di Jawa Barat bertujuan meningkatkan kesadaran politik, partisipasi politik dan stabilitas politik.

Kandungan Nilai-nilai Sejarah Perjuangan Bangsa bagi pemuda diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemuda bersama-sama dengan kalangan pendidik, ulama dan pamong berperan sebagai penggerak kesadaran kehidupan berbangsa
- b. Nilai-nilai yang bisa digali dari sejarah perjuangan bangsa adalah :
  - Pemuda memiliki naluri semangat pembangunan
  - Pemuda memiliki naluri semangat pengabdian terhadap bangsa dan negara
  - Pemuda memiliki semangat kebersamaan atau solidaritas (persatuan dan kesatuan) yang terwujud dalam Sumpah Pemuda 1928

- Kesadaran akan tatanan, nilai dan norma sebagaimana diperlihatkan dalam kebangkitan Angkatan 66
- Aspek religius menjadi nilai tersendiri yang melandasi nilai budaya bangsa yang diterjemahkan sebagai semangat iman dan taqwa



